

Hip-Hop Music As A Self-Identity Of The Planktone.Ind Community

Musik Hip-Hop Sebagai Identitas Diri Komunitas Planktone.Ind

Naufal Wildani ¹⁾; Sapta Sari ²⁾; Sri Narti ³⁾

^{1,2,3)} Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial, Universitas Dehasen Bengkulu

Email: ¹⁾ pangwd15@gmail.com

How to Cite :

Wildani, N., Sari, S., Narti, S. (2023). Hip-Hop Music As A Self-Identity Of The Planktone.Ind Community. *Jurnal ISO*, 3(2). DOI: <https://doi.org/10.53697/iso.v3i2>

ARTICLE HISTORY

Received [22 Desember 2022]

Revised [15 Juli 2023]

Accepted [05 Desember 2023]

KEYWORDS

*Symbolic Interactionism,
Planktone.Ind Community, Hip-Hop
Music, Self-Identity*

**This is an open access article
under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license**



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pembentukan identitas diri komunitas musik Hip-Hop Planktone.Ind di Kota Bengkulu. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori interaksionisme simbolik menurut George Herbert Mead (dalam Morissan, 2013:225). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dalam menggali data – data dari lapangan, yaitu melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi. Hasil penelitian menyatakan pada aspek masyarakat, komunitas Planktone.Ind mendirikan komunitas musik Hip-Hop ini ingin memperluas relasi dan dapat berinteraksi kepada masyarakat melalui lagu – lagu. Dalam aspek diri, keberadaan komunitas Planktone.Ind bisa diterima masyarakat karena musik Hip - Hop pada dasarnya menjadi kiblat musik zaman sekarang yang diiringi musik DJ. Dalam aspek pikiran, dilihat pada saat pembuatan simbol komunitas Planktone.Ind dimana terjadi perdebatan dan saling mengemukakan pendapat antar anggota komunitas. Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini bahwa interaksionisme simbolik terjadi dalam proses terbentuknya identitas diri komunitas Planktone.Ind sebagai komunitas musik Hip - Hop.

ABSTRACT

This study aims to find out how the process of forming self-identity in the Hip-Hop music community of Planktone.Ind in Bengkulu City. The theory used in this study is the theory of symbolic interactionism according to George Herbert Mead (in Morissan, 2013: 225). This research uses qualitative research methods in collecting data from the field, namely through in-depth interviews, direct observation, and documentation. The results of the study stated that on the community aspect, the Planktone.Ind community founded this Hip-Hop music community to expand relations and be able to interact with the community through songs. In terms of self, the existence of the Planktone.Ind community can be accepted by society because Hip-Hop music is basically a mecca for today's music accompanied by DJ music. In the aspect of the mind, seen at the time of making the Planktone.Ind community symbol where there was debate and mutual opinion among community members. The conclusion drawn from this study is that symbolic interactionism occurs in the process of forming the self-identity of the Planktone.Ind community as a Hip-Hop music community.

PENDAHULUAN

Musik menjadi bagian dari kehidupan manusia dalam keadaan yang beragam. Menurut Suhastjarja dalam (Soedarsono, 1992:13-14) musik adalah ungkapan rasa indah manusia dalam bentuk suatu konsep pemikiran yang bulat, dalam wujud nada-nada atau bunyi lainnya yang mengandung ritme dan harmoni, serta mempunyai suatu bentuk dalam ruang waktu yang dikenal oleh diri sendiri dan manusia lain dalam lingkungan hidupnya, sehingga dapat dimengerti dan dapat dinikmatinya. Musik sebagai hasil kebudayaan selalu ada dalam kehidupan manusia. Perkembangan manusia dan kebudayaannya diikuti oleh perkembangan musik. Salah satu perkembangan musik yang maju di Indonesia salah satunya adalah musik Hip-Hop.

Musik sebagai Identitas merupakan tanda (sign) yang membedakan seseorang dari orang lain. Identitas adalah esensi yang bisa ditandakan (signified) dengan tanda-tanda selera, keyakinan, sikap dan gaya hidup (Barker, 2005: 218). Identitas dalam musik dibentuk untuk membedakan antar genre-genre musik yang membentuk suatu ciri khas. Identitas dalam musik tercermin dalam jenis musik, latar belakang munculnya, ideologinya, penampilannya dan lain sebagainya.

Jenis genre musik menjadi lambang dari suasana hati manusia, kalau lagi sedih yang dengar musiknya yang sedih-sedih, sedangkan kalau lagi bahagia dengar musiknya yang sesuai dengan isi hatinya. Genre Musik adalah pengelompokan musik sesuai dengan kemiripannya satu sama lain. Musik juga dapat dikelompokkan sesuai dengan kriteria lain, misalnya geografi. Sebuah genre dapat

didefinisikan oleh teknik musik, gaya, konteks, dan tema musik. Teknik musik, konteks, gaya, dan tema musik dapat menjadi acuan definisi dalam sebuah genre musik. Pada dasarnya, genre musik tidak bisa didefinisikan secara jelas, karena ketika genre tersebut didefinisikan oleh seseorang, maka orang tersebut mendefinisikan tanpa melihat aspek dari sisi lainnya. Bahkan, terkadang dalam suatu lagu terdapat 2 genre di dalamnya, akan tetapi hanya didefinisikan menjadi satu genre saja. Genre musik terdiri dari musik klasik, musik jazz, musik pop, musik dangdut, musik Hip-Hop.

Musik Hip-Hop tidak hanya ada di Amerika, di Kota Bengkulu ada komunitas musik Hip-Hop yaitu Planktone.Ind. Planktone.Ind merupakan sebuah komunitas yang bergerak dibidang musik Hip – Hop, yang berdiri pada bulan July, tahun 2016. Pada awal berdirinya Komunitas ini didasari atas kecintaan remaja – remaja yang menyukai musik Hip – Hop/Rapp. Base Camp Planktone.Ind terletak di Jalan Pariwisata Kota Bengkulu. Kumpul bersama Komunitas diadakan 2 (dua) kali dalam satu minggu yaitu hari Rabu dan Minggu di Base Camp Planktone.Ind. Di saat kumpul bersama ini para anggota biasanya menyusun project – project musik yang akan dikerjakan serta latihan bersama – sama.

Dalam menerima anggota, Komunitas Planktone.Ind tidak menetapkan persyaratan tertentu. Asal mereka berminat dimusik Hip – Hop, baik sebagai pemain, penikmat, atau pengamat musik dan bertujuan yang sama untuk memajukan Komunitas Hip- hop di Kota Bengkulu. Pada bulan July tahun 2017, anggota terdaftar Komunitas Planktone.Ind berjumlah 20 orang, yang memiliki latar belakang yang berbeda – beda, seperti pelajar, mahasiswa, karyawan. Seiring berjalannya waktu, Komunitas Hip – Hop Planktone.Ind melebarkan sayap komunitas dikhususkan untuk memperdayakan para anggotanya. Hingga saat ini Komunitas Planktone.Ind telah memiliki beberapa Beat Maker dan memiliki studio rekaman sendiri. Untuk menunjang karya – karya dari setiap anggota Planktone.Ind. Dan masih banyak lagi prospek yang akan dijalankan oleh komunitas Planktone.Ind, demi tercapainya tujuan mulia Komunitas Planktone.Ind kepada masyarakat umumnya khususnya para penggemar musik.

Awal Musik Hip-Hop di Kota Bengkulu belum terlalu diterima oleh masyarakat Kota Bengkulu. Tapi dengan perkembangan teknologi zaman sekarang perlahan – perlahan sudah mulai banyak yang menyukai musik Hip-Hop, karena perkembangan teknologi yang sudah maju contohnya aplikasi yang ada di Smartphone, TikTok, dan Instagram.

LANDASAN TEORI

Interaksionisme Simbolik

Teori interaksionisme simbolik (symbolic interactionism) memfokuskan perhatiannya pada cara-cara yang digunakan manusia untuk membentuk makna dan struktur masyarakat melalui percakapan. Interaksionisme simbolik pada awalnya merupakan suatu gerakan dan pemikiran dalam ilmu sosiologi yang dibangun oleh George Herbert Mead (dalam Morissan, 2013: 224). George Herbert Mead (dalam Morissan, 2013: 225) mendasarkan gagasannya atas enam hal yaitu :

1. Manusia membuat keputusan dan bertindak pada situasi yang dihadapinya sesuai dengan pengertian subjektifnya.
2. Kehidupan sosial merupakan proses interaksi, kehidupan sosial bukanlah struktur atau bersifat struktural dan karena itu tak berubah.
3. Manusia memahami pengalamannya melalui makna dari simbol yang digunakan di lingkungan terdekatnya (primary group), dan bahasa merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan sosial.
4. Dunia terdiri dari berbagai objek sosial yang memiliki nama dan makna yang ditentukan secara sosial.
5. Manusia mendasarkan tindakannya atas interpretasi mereka, dengan mempertimbangkan dan mendefinisikan objek-objek dan tindakan yang relevan pada situasi saat itu.
6. Diri seseorang adalah objek signifikan dan sebagaimana objek sosial lainnya diri didefinisikan melalui interaksi sosial orang lain.

Terdapat tiga konsep penting dalam teori yang dikemukakan oleh Mead yaitu masyarakat, diri, dan pikiran. Ketiga konsep tersebut memiliki aspek-aspek yang berbeda namun berasal dari proses umum yang sama yang disebut “tindakan sosial” (social act). Ini adalah konsep interaksionisme simbolik yang paling terkenal, yang mengambil peran orang lain (Morissan, 2013: 225).

Masyarakat

Masyarakat adalah golongan masyarakat kecil terdiri dari beberapa manusia, yang dengan atau karena sendirinya bertalian secara golongan dan pengaruh- mempengaruhi satu sama lain (Shadily, 1984: 47). Masyarakat atau kehidupan kelompok, terdiri atas perilaku yang saling bekerja sama diantara para anggota masyarakat. Syarat untuk dapat terjadinya kerja sama diantara anggota masyarakat ini

adalah adanya pengertian terhadap keinginan atau maksud (intention) orang lain, tidak saja pada saat ini tetapi juga pada masa yang akan datang. Dengan demikian, kerja sama terdiri atas kegiatan untuk membaca maksud dan tindakan orang lain dan memberikan tanggapan terhadap tindakan itu dengan cara yang pantas (Morrisan, 2013: 227).

Musik

Musik dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001:776) merupakan ilmu atau seni menyusun nada dan suara yang diurutkan, kombinasi, dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai keseimbangan dan kesatuan, nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu dan keharmonisan (terutama yang dapat menghasilkan bunyi – bunyi itu). Musik diciptakan oleh seseorang sebagai sarana untuk mengekspresikan dirinya. Musik merupakan salah satu hasil dari kebudayaan yang diciptakan oleh manusia.

Djohan (2009:87) mengungkapkan ekspresi diri dalam musik adalah emosi yang melatarbelakangi penciptaan musik dan emosi yang dihasilkan dalam sebuah musik. Emosi dalam bidang musikologi dimaknai sebagai lambat-cepat (elemen tempo) dan keras lembutnya (elemen dinamika) sebuah komposisi musik. Emosi yang dibawakan sejumlah musik dapat membuat seseorang menjadi berubah, dan memiliki suasana hati yang berbeda. Musik mempunyai pengaruh yang besar terhadap kehidupan, tingkah laku dan aktivitas manusia. Pengaruh – pengaruh dari musik yang kuat mengakibatkan musik dapat bermanfaat dalam kehidupan sehari – hari. Musik bagi sebagian orang merupakan suatu hal yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan sehari – hari. Beberapa orang menganggap bahwa musik adalah bagian hidup dari dirinya.

METODE PENELITIAN

Penelitian berjudul “Musik Hip-Hop Sebagai Identitas Diri Komunitas Planktone.Ind” ditulis secara deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2008: 4) metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara menyeluruh dan utuh. Penulisan ini dilakukan dengan mengumpulkan data berupa kata-kata yaitu hasil wawancara yang berkemungkinan menjadi sebuah kunci. Hasil penelitian berupa kutipan dari transkrip hasil wawancara yang telah diolah dan kemudian disajikan secara deskriptif dalam bentuk penjabaran kata-kata.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian yang mencoba untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai kompleksitas yang ada dalam interaksi manusia. Penelitian ini tidak mengutamakan banyaknya populasi, jika data yang terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari informan lainnya.

Penggunaan metode kualitatif ini yaitu melalui wawancara, metode ini digunakan karena beberapa pertimbangan diantaranya metode ini lebih sesuai digunakan apabila berhadapan dengan kenyataan yang bersifat jamak, dalam metode ini disajikan secara langsung antara peneliti dengan informan (Moleong, 2008:11). Penelitian ini dilaksanakan secara bertahap, hal ini dilakukan untuk memperoleh data secara lengkap pengambilan keterangan dari pendiri dan anggota komunitas Planktone.Ind diambil dengan cara berkomunikasi secara langsung melalui wawancara mendalam. Sifat penelitian kualitatif ini mengarah pada sumber data yang berasal dari informan atau subjek penelitian melalui wawancara mengenai musik hip-hop dan identitas diri komunitas Planktone.Ind.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari pendapat yang didapat dari Opie Krisna diatas, peneliti juga menanyakan kepada Big Mad. Makna dari simbol pada logo komunitas musik Hip-Hop Planktone.Ind. Big Mad mengatakan bahwa:

“yang dikatakan bang Opie benar, dulu terjadi perdebatan terhadap earphone, kenapa tidak not toge atau mic, kan rapper identic dengan bernyanyi, setelah di bincang – bincang, benar juga kedua gambar itu sudah Universal, sudah banyak komunitas – komunitas lain yang memakainya.”(wawancara pada tanggal 29 Mei 2022)

Dan dari pendapat yang didapat dari Big Mad diatas, peneliti juga menanyakan kepada Death Fanta. Makna dari simbol pada logo komunitas musik Hip-Hop Planktone.Ind. Death Fanta mengatakan bahwa:

“ada satu lagi yaitu lingkaran, lingkaran itu adalah infiniti yaitu artinya tanpa batas. Jadi berkarya ini tidak batasnya gitu.”(wawancara pada tanggal 29 Mei 2022)

Dan dari pendapat yang didapat dari Death Fanta diatas, peneliti juga menanyakan kepada Ticalio. Makna dari simbol pada logo komunitas musik Hip-Hop Planktone.Ind. Ticalio mengatakan bahwa:

“yang dikatakan abang – abang sebelumnya itu benar semua. Saya paling suka itu filosofinya lingkaran, Tanpa Batas. Itu menjadi acuan untuk kita para anggota komunitas Planktone.Ind.”(wawancara pada tanggal 29 Mei 2022)

Dan dari pendapat yang didapat dari Ticalio diatas, peneliti juga menanyakan kepada Joel. Makna dari simbol pada logo komunitas musik Hip-Hop Planktone.Ind. Joel mengatakan bahwa:

“untuk makna simbol pada logo ini benar semua yang dikatan teman – teman. Saya berharap logo komunitas Planktone.Ind ini tidak kalah dengan logo – logo komunitas diluar sana.”(wawancara pada tanggal 29 Mei 2022)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti dengan Opie Krisna, Joel, Ticalio, Big Mad, dan Death Fanta telah menjawab pertanyaan dari peneliti.. Peneliti dapat memahami bahwa makna dari simbol pada logo komunitas musik Hip-Hop Planktone,Ind merupakan logo yang banyak filosofi yang dipikirkan oleh seluruh anggota komunitas Planktone.Ind.

Selanjutnya pesan yang ingin disampaikan dalam musik Hip-Hop Planktone.Ind. Opie Krisna mengatakan bahwa:

“Pesan – pesan disetiap lagu ada beberapa hal yang biasanya yang disampaikan teman – teman misalnya seperti tentang kerusakan lingkungan, patah hati pada percintaan dan ada juga sindiran dan keresahan – keresahan yang terjadi di fenomena sosial dan politik kita saat ini. sebenarnya banyak tergantung tema – tema yang mau di bawaan.”(wawancara pada tanggal 29 Mei 2022)

Dan dari pendapat yang didapat dari Opie Krisna diatas, peneliti juga menanyakan kepada Ticalio. Pesan yang ingin disampaikan dalam musik Hip-Hop Planktone.Ind. Ticalio mengatakan bahwa:

“ya sebenarnya kami itu lebih suka nyindir – nyindir politik. Itukan keresahan kita sebagai masyarakat. Kita komunitas juga masyarakat.”(wawancara pada tanggal 29 Mei 2022)

Dan dari pendapat yang didapat dari Ticalio diatas, peneliti juga menanyakan kepada Death Fanta. Pesan yang ingin disampaikan dalam musik Hip-Hop Planktone.Ind. Death Fanta mengatakan bahwa:

“lebih tepatnya itu kelukesah kita aja sih.”(wawancara pada tanggal 29 Mei 2022)

Dan dari pendapat yang didapat dari Death Fanta diatas, peneliti juga menanyakan kepada Joel. Pesan yang ingin disampaikan dalam musik Hip-Hop Planktone.Ind. Joel mengatakan bahwa:

“kalo pesan yang ingin disampaikan dalam musik ini kebanyakan kalau saya ya perasaan hati. Saya itu suka yang nuansa Romans.”(wawancara pada tanggal 29 Mei 2022)

Dan dari pendapat yang didapat dari Joel diatas, peneliti juga menanyakan kepada Big Mad. Pesan yang ingin disampaikan dalam musik Hip-Hop Planktone.Ind. Big Mad mengatakan bahwa:

“kebanyakan kita menyampaikan pesan lewat lagu adalah lingkungan, teman – teman. Kenapa membahas teman? Karena teman yang paling banyak Dramanya. Contoh sudah berteman eh taunya nusuk dari belakang. Itu cocok dijadikan bahan untuk ngerapp dengan sindiran – sindiran tajam.”(wawancara pada tanggal 29 Mei 2022)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti dengan Opie Krisna, Joel, Ticalio, Big Mad, dan Death Fanta telah menjawab pertanyaan dari peneliti. Peneliti dapat memahami bahwa pesan yang ingin disampaikan dalam musik Hip-Hop Planktone.Ind banyak keluhan kesah yang dirasakan kepada anggota komunitas Planktone.Ind. Jadi banyak lagu – lagu mereka yang tercipta atas apa yang mereka rasakan.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti telah melakukan wawancara dan observasi secara langsung kepada 5 (lima) informan anggota komunitas musik Hip-Hop Planktone.Ind kota Bengkulu. Selain itu peneliti meyakini selama proses pembentukan identitas diri yang dialami tiap informan, maka akan terdapat beberapa faktor – faktor yang akan mempengaruhi proses tersebut. Jika ditinjau dari tiga konsep penting dalam teori yang dikemukakan oleh Mead (dalam Morissan, 2013: 225) yaitu masyarakat, diri, dan pikiran. Ketiga konsep tersebut memiliki aspek-aspek yang berbeda namun berasal dari proses umum yang sama yang disebut “tindakan sosial” (social act). Ini adalah konsep interaksionisme simbolik yang paling terkenal, yang mengambil peran orang lain (Morrisan, 2013: 225)

Masyarakat

Dalam komunitas Planktone.Ind kelima informan bertujuan mendirikan komunitas musik Hip-Hop Planktone.Ind Pada awalnya mereka coba – coba mendirikan komunitas musik Hio-Hop ini, mereka mempunyai hobi yang sama dan ingin memperluas relasi dan dapat berinteraksi kepada masyarakat melalui lagu – lagu. Awal mulanya yang mendirikan komunitas ini ada 3 (tiga) orang saja dan kedua

informan lainnya dari komunitas Hip-Hop Raffelsia.Ing dan komunitas tersebut sudah tidak aktif lagi. Bisa dikatakan pendiri pertama komunitas ini ada 3 (tiga) informan, 2 (dua) informan lagi berada di komunitas musik Hip-Hop yang sama pada waktu itu. Walaupun 2 (dua) orang informan lainnya berada di komunitas Raffelsia.Ing awalnya, ke 3 (tiga) informan sudah tahu skill – skill yang kedua informan punya. Ketiga informan sudah bergabung di komunitas ini kurang lebih 6 tahun. Sedangkan kedua informan lainnya kurang lebih 5 tahun. Di komunitas musik Hip-Hop Planktone.Ind siapa saja boleh masuk asalkan yang ingin masuk bisa bertanggung jawab sebagai pelaku dan itu selebihnya tidak ada syarat asalkan menyukai musik Hip-Hop. Komunitas musik Hip-Hop Planktone.Ind tidak untuk masyarakat kota Bengkulu saja, masyarakat atau orang – orang dari daerah terpencil lainnya boleh bergabung di komunitas ini.

Diri

Banyak hal – hal lain yang bisa menyenangkan diri kita, salah satunya bergabung pada komunitas musik Hip-Hop. Banyak juga yang bisa menilai dari beberapa anggota komunitas musik Hip-Hop Planktone.Ind bisa dilihat dari skill dan bisa bertindak sebagai pelaku bukan sekedar menjadi penikmat musik Hip-Hop saja. Kedua informan yang berada di komunitas sebelumnya setelah komunitas itu bubar mereka tidak ada kegiatan, akhirnya di panggil dengan sang pendiri komunitas Planktone.Ind. Kalau menanyakan keberadaan komunitas musik Hip-Hop, salah satu informan ada yang menjawab bisa di terima oleh masyarakat Kota Bengkulu, karena diperkuat lagi dengan hasil observasi peneliti saat melakukan wawancara, informan ini menunjukkan channel youtube komunitas Planktone.Ind dan memperlihatkan viewers video lagu – lagu mereka yang cukup banyak. Informan meyakinkan bahwa keberadaan komunitas Hip-Hop ini bisa diterima oleh masyarakat kota Bengkulu. Dan karena lagu – lagu yang disampaikan mudah diterima oleh telinga orang melayu seperti kita. Dalam bermusik tentunya masyarakat ada yang suka dan ada yang tidak dengan keberadaan komunitas Planktone.Ind ini. Kalau masyarakat ada yang hobi suka – suka saja bahkan bapak – bapak dan ibu – ibu juga banyak yang menikmati. Mayoritas yang menerima komunitas musik Hip-Hop Planktone.Ind ini banyak. Oleh karena itu musik Hip-Hop diiringi oleh aransmen musik DJ. Kenapa banyak yang suka, karena bisa dikatakan kiblat musik anak – anak remaja jaman sekarang adalah musik Hip-Hop. Dalam komunitas musik Hip-Hop Planktone.Ind ini kelima informan mempunyai peranan penting masing – masing yaitu sebagai pendiri komunitas, penulis lagu, tempat rekaman lagu (beat maker), ada sebagai Konseptor Event, dan mengaransemen musik. Dari beberapa komunitas musik Hip-Hop yang berada di kota Bengkulu, komunitas Planktone.Ind ini satu – satunya komunitas musik Hip-Hop yang masih berdiri.

Pikiran

Memikirkan suatu simbol yang signifikan butuh masukan – masukan kepada setiap informan. Didalam menentukan pembuatan simbol komunitas Planktone.Ind banyak sekali perdebatan yang dialami setiap informan. Kelima informan setuju dengan simbol yang digunakan komunitas Planktone.Ind pada saat ini. Simbol pada logo komunitas Planktone.Ind ini ada beberapa gambar diantaranya yang pertama ada huruf P yang dimana huruf P diartikan sebagai Pelaku atau Penggerak di komunitas tersebut. Yang kedua ada gambar Earphone yang dimana Earphone bisa dianggap itu sebuah komunitas musik. Kenapa tidak gambar not toge atau mic, not toge dan mic sudah universal, sudah banyak dipakai oleh komunitas musik lainnya. Yang ketiga ada warna merah dan hitam dimana merah mengartikan Berani Bertindak dan hitam mengartikan sebuah keelegan sebuah komunitas Hip-Hop. Dan yang terakhir ada lingkaran yang artinya dalam bahasa latin yaitu infinity yang berarti Tanpa Batas.

Didalam sebuah lagu terdapat banyak pesan – pesan yang ada didalamnya. Komunitas musik Hip-Hop Planktone.Ind juga terdapat pesan – pesan yang ada dilagu – lagu mereka. Banyak sekali pesan yang dapat di dengarkan salah satunya itu pesan untuk politik yang ada di Indonesia pada saat ini. Tidak hanya tema politik, dalam membuat lagu komunitas Planktone.Ind ini dapat membuat lagu dengan tema – tema yang mau diangkat. Tema – tema yang sudah diangkat oleh komunitas Planktone.Ind diantaranya tema lingkungan, persahabatan, dan tentunya keresahan yang dirasakan kepada anggota komunitas terhadap apa yang terjadi pada saat ini. Kalau membahas atau mengangkat tema politik itu sama dengan kita berdiri di tepi jurang. Tapi pada dasarnya komunitas Planktone.Ind memberikan itu sebagai karya mereka dengan sedikit – sedikit sindiran kepada pemerintah.

Jika ditinjau dari hasil penelitian, maka dapat di simpulkan bahwa identitas diri komunitas Planktone.Ind ini terbentuk karena komunitas musik Hip-Hop Planktone.Ind tinggal satu – satunya komunitas musik Hip-Hop yang berada di kota Bengkulu dan nama Planktone.Ind dijadikan sebagai identitas bagi komunitas mereka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Dalam aspek masyarakat, komunitas Planktone.Ind kelima informan bertujuan mendirikan komunitas musik Hip-Hop Planktone.Ind pada awalnya mereka coba – coba mendirikan komunitas musik Hio-Hop ini, mempunyai hobi yang sama, ingin memperluas relasi, dan dapat berinteraksi kepada masyarakat melalui lagu – lagu.
2. Dalam aspek diri, keberadaan komunitas musik Hip-Hop komunitas Planktone.Ind mayoritas masyarakat bisa menerima keberadaan komunitas tersebut. Karena pada dasarnya kiblat musik anak – anak zaman sekarang kebanyakan Hip-Hop, apalagi musik Hip-Hop diiringi dari musik – musik DJ.
3. Dalam aspek pikiran, memikirkan suatu simbol yang signifikan butuh masukan – masukan kepada setiap informan. Didalam menentukan pembuatan simbol komunitas Planktone.Ind banyak sekali perdebatan yang dialami setiap informan. Kelima informan setuju dengan simbol yang digunakan komunitas Planktone.Ind pada saat ini. Ada beberapa simbol yang berada di logo kmunitas musik Hip-Hop Planktone.Ind antara lain huruf P yang berarti Pelaku atau Penggerak didalam komunitas Planktonen yang kedua ada gambar Earphone yang berarti melambangkan sebuah komunitas musik, yang ketiga ada warna merah dan hitam, merah yang berarti berani bertindak dan hitam yang berarti keeleganan Hip-Hop tersebut, dan yang terakhir ada bentuk lingkaran, lingkaran dalam b ahasa latin yaitu infinity yang berarti tanpa batas dalam hal berkarya Hip-Hop. Karena pada dasarnya, suatu komunitas mempunyai tujuan yang sama dan saling bekerja sama atas sesama anggota komunitas tersebut.

Saran

1. Komunitas Planktone.Ind sebaiknya tidak berhenti untuk terus mensosialisaikan nilai – nilai positif melalui lagu – lagu. Selain itu, perbanyak menciptakan lagu Rapp dengan menggunakan bahasa Bengkulu supaya Bengkulu terkenal bahwa ada komunitas Hip-Hop yang berada didalamnya.
2. Komunitas Planktone.Ind mempertimbangkan menulis lagubatau karya seni dengan tema Nasionalis. Selain untuk meningkatkan rasa Nasionalisme, beberapa tahun terakhir fenomena menunjukkan bahwa generasi muda Indonesia mulai kehilangan minat terhadap lagu – lagu maupun karya seni yang Nasionalis.

DAFTAR PUSTAKA

- Achols, John M. "Hassan Shadily.(1984)." Kamus Inggris Indonesia. Jakarta: Gramedia. Cet. XII.
- Amie, Anianhini Yayi, and Agus Nuryatin. "Interaksi Simbolik Tokoh Dewa Dalam Novel Biola Tak Beradawai Karya Seno Gumira Ajidarma: Kajian Interaksionisme Simbolik George Herbert Mead." Jurnal Sastra Indonesia 3.1 (2014).
- Azis, R. Fanani. "Interaksi Simbolik Anggota Himpunan Mahasiswa Pecinta Alam Universitas Negeri Surabaya." Paradigma 5.1 (2016).
- Bagaskara, Rizky Anugrah. ANALISIS LIRIK LAGU "MERAH" KARYA GRUP BAND EFEK RUMAH KACA: KAJIAN FUNGSI MUSIK SEBAGAI MEDIA KRITIK SOSIAL DAN POLITIK. Diss. UNNES, 2019.
- Fajar, Aryo. "Analisis Interaksi Simbolik yang Membentuk Pola Komunikasi Dinamis Pada Komunitas Pesisir Kabupaten Jember." JSEP (Journal of Social and Agricultural Economics) 5.2 (2010): 59-71.
- FAMILY, TEENAGERS SELF CONCEPT FROM DIVORCE. "Konsep diri remaja dari keluarga bercerai." Jurnal Penelitian Komunikasi Vol 18.2 (2015): 129-140.
- Lubis, Muhammad Akbar Hasyim. "MUSIK HIP-HOP DAN IDENTITAS DIRI KOMUNITAS DWELL DAN EXITO." Jurnal Seni Musik 8.1 (2019): 7-12.
- Margaret, M. Poloma. (2004). Sosiologi Kontemporer. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Mitchell, Tony. (2003). Australian Hip Hop as a Subculture. Sydney: Local Noise
- Moleong, Lexy J. (2008). Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Morissan. (2013). Teori Komunikasi: Individu Hingga Massa. Jakarta: Kencana. Prenada Media Group.